

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain, manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa sebagai alat komunikasi bersifat efektif, mutlak dan diperlukan setiap bangsa (Indrayanti, 2017:1). Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dan berbagai aktivitas (Noermanzah dkk., 2017:2). Bahasa juga memiliki variasi atau jenis yang banyak, karena bahasa dipengaruhi berbagai macam hal misalnya suku, ras, dan budaya. Dalam hal ini banyaknya varietas suku, ras, dan budaya di Indonesia juga mempengaruhi penggunaan bahasa oleh masyarakatnya, sebagai contoh adalah bahasa China-Indonesia atau yang lebih dikenal dengan bahasa *Chindo*.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif, Dalam hal ini manusia cenderung menggunakan bahasa dalam bentuk bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia itu sendiri, hal ini terjadi karena faktor bawaan yang secara tidak langsung manusia menurunkan kemampuan berbahasanya dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya, bahasa tidak hanya terbatas pada bentuk bunyi, karena manusia juga menduplikasi bahasanya ke dalam tulisan dengan simbol-simbol tertentu yang bisa dipahami oleh sesamanya.

Sebagai alat komunikasi sehari-hari bahasa yang paling dominan digunakan manusia adalah dalam bentuk bunyi karena pada hakikatnya bentuk bunyi tersebut merupakan bawaan lahir manusia yang cenderung mendominasi dan efektif untuk digunakan dalam komunikasi, sebagai contoh adalah anak kecil yang tengah berada dalam fase pemerolehan bahasa, yang dimana dalam hal ini anak tersebut akan merekam semua yang didengarnya secara perlahan hingga mencapai pemahaman tertentu untuk menguasai suatu bahasa, pada kasus ini yang akan diterapkan anak tersebut selama fase hingga puncak dari

pemerolehan bahasa adalah menirukan bunyi yang didengarnya dengan alat ucap. Dalam hal ini juga tidak bisa dipungkiri bahwa sangat banyak wujud lain bahasa selain bunyi melalui alat ucap, sebagai contoh pada masa sekarang ini banyak manusia yang berkomunikasi melalui pesan tertulis di media sosial.

Orang Tionghoa-Indonesia (disebut juga sebagai *Chindo*; singkatan dari bahasa Inggris: *Chinese Indonesian*), adalah salah sebuah kelompok masyarakat di Indonesia yang asal-usul leluhur mereka berasal dari Tiongkok. Keberagaman ras yang ada di Indonesia menghasilkan varietas bahasa, salah satunya di kota Surabaya, banyaknya masyarakat Tionghoa di Surabaya menyebabkan varietas bahasa yang unik yaitu bahasa *Chindo* (China-Indonesia) dengan ciri khasnya sendiri. Peneliti mengangkat bahasa *Chindo* sebagai objek penelitian dikarenakan keunikan bahasa *Chindo* itu sendiri, yang dinilai unik dari segi bentuk maupun maknanya. Bahasa *Chindo* tentunya memiliki keterkaitan dengan bahasa Indonesia, dikarenakan bahasa ini terbentuk oleh etnis Tionghoa yang beradaptasi dengan bahasa Indonesia, akan tetapi terdapat ciri khas di dalamnya berupa pengucapan, pemilihan kosa kata, hingga perubahan kata yang mana di dalamnya masih menggunakan garis besar kosa kata bahasa Indonesia.

Keunikan bahasa *Chindo* menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi peneliti, selain keunikan dari segi bentuk, bunyi dan makna peneliti juga tertarik dengan latar belakang dari bahasa *Chindo* Surabaya, karena dalam bahasa *Chindo* sendiri tidak hanya terdiri dari satu bahasa saja tetapi terdiri lebih dari 2-4 bahasa, yang membuat kosa kata bahasa ini menjadi beraneka ragam dan lebih unik.

Fenomena bahasa *Chindo* marak terjadi di Indonesia khususnya di Surabaya, hal ini terjadi karena banyaknya etnis Tionghoa yang menetap di Surabaya dan melahirkan keturunannya, dalam hal ini keturunan Tionghoa yang lahir di Indonesia akan mengalami pencampuran bahasa sejak dini karena faktor keluarga dan faktor lingkungan, di mana mereka mendapat ajaran bahasa Tionghoa saat di rumah (bahasa yang sudah bercampur dengan bahasa Indonesia), dan menggunakan bahasa Indonesia atau Jawa saat mereka berinteraksi dengan lingkungannya, dari peristiwa ini lahirlah bahasa campuran antara bahasa Indonesia, China, dan Jawa yaitu bahasa *Chindo*, yang di mana bahasa ini memiliki ciri khas yaitu bahasanya yang berampur

dan beberapa kosa kata baru yang terbentuk karena penggabungan bahasa tersebut. Hal ini tentunya juga mempengaruhi bahasa Indonesia, karena dampak dari hal tersebut banyak masyarakat Indonesia yang ikut serta menggunakan bahasa *Chindo*, yang secara tidak langsung akan membuat penambahan dalam kosa kata dalam bahasa Indonesia dan membuat bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa *Chindo* tersebut.

Di Surabaya sendiri cukup banyak masyarakat terutama remaja yang sudah mulai terpengaruh bahasa *Chindo*, dan banyak konten di media sosial juga menggunakan bahasa *Chindo* sebagai objeknya, hal ini disebarkan oleh keturunan Tionghoa yang ada di Indonesia melalui media sosial dan mendapat respon yang baik dari masyarakat Indonesia yang lain, dalam hal ini memungkinkan bahasa *Chindo* mendapatkan popularitasnya dan akan semakin meluas untuk ke depannya. Berdasarkan penjelasan yang sudah disebutkan, point-point di atas menjadi alasan peneliti memiliki ketertarikan atas judul yang diangkat.

A. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan metode yang mencangkup pembatasan masalah dan objek kajian, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yakni, semantik leksikal yang merupakan jenis semantik dengan objek penelitian leksikon dari suatu bahasa.

2. Batasan Masalah

Berdasar rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini hanya akan berfokus kepada leksikon menurut Kridalaksana, leksikon sendiri dikatakan sebagai kumpulan kata atau pembendaharaan kata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana proses pembentukan dan makna leksikon bahasa *Chindo* Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan proses pembentukan dan makna leksikon bahasa *Chindo* Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat ke depannya baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini yakni

- a. Memperkuat gagasan teori tentang leksikon dalam bahasa agar dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain atau bagi siapa saja.
- b. Menambah wawasan dalam kajian semantik khususnya pada leksikal atau leksikon agar dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain atau bagi siapa saja.
- c. Dapat dijadikan teori bagi masyarakat yang masih bingung mengenai Leksikon ataupun bahasa *Chindo* Surabaya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni

- a. Dapat digunakan peneliti lain sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.
- b. Dapat digunakan masyarakat sebagai acuan untuk berinteraksi dengan penutur bahasa *Chindo* Surabaya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bahasa adalah suatu kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan satu sama lainnya.
2. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi.
3. Leksikon merupakan struktur gramatikal yang memiliki sejumlah informasi yang dikenal sebagai struktur semantis.
4. Bahasa *Chindo* Surabaya merupakan bahasa yang digunakan etnis Tionghoa yang menetap di Surabaya